

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisa data yang telah penulis lakukan terhadap adanya praktik jual beli komik bekas secara acak di Toko Sand's Komik & Novel dan Ily Store pada Shopee dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik jual beli komik bekas secara acak di Toko Sand's Komik & Novel dan Ily Store pada Shopee dilakukan menggunakan *handphone* yang telah terkoneksi dengan internet dan pembeli telah memiliki aplikasi Shopee. Jika pembeli ingin melakukan pembelian maka pembeli dapat menulis pada kolom pencarian dengan mengetikkan nama toko, lalu pembeli dapat memilih komik bekas yang dijual dengan cara acak yang ada di toko tersebut. Setelah pembeli memilih komik yang akan dibeli maka pembeli bisa melakukan pembayaran sesuai dengan metode pembayaran yang telah disediakan oleh Shopee. Selanjutnya pembeli dapat melakukan pembayaran dan komik tersebut akan diproses lalu dikirim. Jika barang telah sampai maka pembeli melakukan konfirmasi jika komik telah diterima. Apabila komik bekas yang dibeli dengan cara acak tersebut tidak sesuai dengan keinginan pembeli maka pembeli tidak bisa menukarkan/mengembalikan komik tersebut.
2. Praktik jual beli komik bekas secara acak di Toko Sand's Komik & Novel dan Ily Store pada Shopee hukumnya dilarang dalam Islam, namun penjual dan pembeli tetap melakukan kegiatan jual beli tersebut yang sudah jelas terdapat unsur *gharar* dan *maysir* yang mana bisa mendatangkan kerugian. Berdasarkan sosiologi hukum Islam terdapat faktor yang melatarbelakangi

tetap terlaksananya jual beli yang dilarang oleh Islam, yang mana penjual melakukan transaksi dengan cara menjual komik bekas dengan cara acak dan mengapa pembeli juga masih membelinya. Faktor yang melatarbelakangi praktik jual beli komik bekas secara acak dari penjual yaitu faktor ekonomi, penjual ingin mendapatkan keuntungan. Faktor kemudahan, penjual tidak perlu memfoto semua komik yang dimilikinya karena etalase produk di Shopee terbatas. Faktor selanjutnya adalah faktor dari pembeli yaitu faktor ekonomi meliputi komik memiliki harga yang murah, terdapat gratis ongkos kirim, dan komik dapat dijual kembali. Faktor kegemaran, karena pembeli adalah kolektor komik. Faktor emosi (perasaan), pembeli membeli komik bekas secara acak dengan alasan iseng, penasaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut tingkat pengamalan penjual adalah rendah karena hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tidak memperhatikan nilai agama. Tingkat pengamalan agama pada sebagian pembeli juga rendah karena hanya mempertimbangkan aspek ekonomi dan mengabaikan nilai-nilai agama karena membeli komik murah, menyadari risiko meskipun tidak rela dengan keadaan komik itu. Sedangkan sebagian pembeli lainnya tetap rela dengan komik murah meskipun menyadari risikonya, hal ini mempertimbangkan aspek ekonomi dan agama sehingga dalam hal ini tingkat pengamalan agama pembeli adalah tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan memberikan saran terhadap masyarakat yang melakukan praktik jual beli komik bekas secara acak

1. Bagi penjual seharusnya lebih memperhatikan lagi produk yang dijualnya sehingga tidak melanggar ketentuan dalam jual beli yang bisa membuat kerugian pihak lain atau salah satu pihak. Penjual tidak boleh melakukan penipuan dan diharapkan jujur. Agar mendapatkan keberkahan hendaknya berdagang didasari oleh semangat saling membantu, bukan sekedar mencari keuntungan semata.
2. Bagi para pembeli dalam melakukan jual beli dianjurkan untuk bijak dan berhati hati dalam membeli, pembeli juga harus memperhatikan aturan syariat Islam agar meminimalisir akan terjadinya kerugian atau kecurangan sehingga dalam jual beli yang dilakukan tercipta keridhaan atau tidak kecewa.